

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN DISIPLIN PRAKTIKUM SERVIS POROS PENGGERAK PADA SISWA KELAS XI SEMESTER IV TEKNIK OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH 2 BOROBUDUR MAGELANG

Oleh: Muhammad Arsyad
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif ,FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo
2015
E-mail: mnovita75@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya jumlah siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 2 Borobudur yang mencapai pada mata diklat servis poros penggerak dan sebagian siswa yang memiliki kedisiplinan rendah dalam melaksanakan praktikum. Tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar dengan disiplin praktikum servis poros penggerak pada siswa Kelas XI Semester IV Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 2 Borobudur Magelang.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Semester IV Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 2 Borobudur Magelang yang berjumlah 32 Orang. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase. Hasil penelitian menunjukkan kedisiplinan praktikum praiklus adalah rendah meningkat menjadi 31,56 (sedang) pada siklus I dan menjadi 36,91 (tinggi) pada siklus II. Seiring dengan meningkatnya kedisiplinan maka hasil belajar juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan hasil tes pada prasiklus 67,65 dengan ketuntasan mencapai 35,29%, kemudian menjadi 75,88 pada siklus I dengan ketuntasan mencapai 61,76%. Pada akhir siklus II diperoleh rerata hasil tes sebesar 84,56 dengan ketuntasan mencapai 94,12%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Disiplin dan Praktikum

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi di Indonesia pada masa sekarang telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, maka untuk mengimbangnya diperlukan peningkatan mutu dalam bidang pendidikan. Guna menunjang pembangunan melalulhi sektor pendidikan ini pemerintah berupaya membangun lembaga-lembaga pendidikan yang dilengkapi dengan sarana-sarana penunjang belajar mengajar baik tingkat dasar menengah, lanjutan atas sampai pada perguruan tinggi, yang didalamnya terjadi kegiatan mengajar sehingga hasilnya diharapkan mampu mengisi pembangunanyang dicita-citakan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai, sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa didik agar nantinya setelah selesai sekolah mereka siap untuk terjun ke dunia industri sesuai dengan keahlian yang mereka miliki, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama di SMK tidak hanya ditentukan oleh guru dalam proses pembelajaran, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti aktifitas siswa, kreatifitas siswa dan motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar maka perlu adanya proses perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

SMK Muhammadiyah² Borobudur Magelang program keahlian Teknik Otomotif sebagai subsistem lembaga pendidikan keterampilan teknik pada dasarnya diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kesanggupan profesional sebagai teknisi dalam menunjang sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu lembaga ini mempunyai tugas utama dalam pengadaan teknisi yang profesional sesuai dengan bidangnya. Usaha dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kesanggupan profesional sebagai teknisi perlu ditunjang oleh cara belajar mengajar yang baik dalam lembaga pendidikan keterampilan teknik. Keberhasilan proses belajar mengajar pada hakekatnya ditentukan oleh cara belajar setiap individu siswa, sehingga bagi siswa yang memiliki cara belajar yang baik, maka diperkirakan hasil belajarnya akan baik dan sebaliknya bagi siswa yang tidak memiliki cara belajar yang baik, maka hasil belajarnya kemungkinan kurang baik.

Guru merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya dan biasanya interaksi yang terjadi antara guru-siswa berlangsung secara unik. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan kreatif dan inovatif yang bersifat pengembangan mempersyaratkan guru untuk mampu melakukan PTK di kelasnya. Guru pun mempunyai hak otonomi untuk menilai sendiri kinerjanya. Metode paling utama adalah merefleksikan diri dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian yang sudah baku. Dalam menyampaikan materi servis poros penggerak tidak cukup dilakukan dengan teori saja namun penguasaan kompetensi ini dapat dicapai dengan kegiatan praktikum. Oleh karena itu siswa wajib diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan indra dan pikirannya. Sesuatu yang diperoleh siswa melalui kegiatan bekerja, mencari dan menemukan sendiri

tidak akan mudah dilupakan. Hal ini akan tertanam dalam hati sanubari dan fikiran siswa. Berdasarkan alasan tersebut maka proses belajar mengajar perlu melalui kegiatan praktikum. Siswa yang melakukan kegiatan praktikum perlu menggunakan pedoman kerja yang dapat berupa job sheet agar dapat bekerja secara sistematis. Kedisiplinan penulis anggap sebagai unsur yang berperan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar karena disiplin adalah mencerminkan siswa yang rajin.

Abu (2008:2) menyatakan Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda “prestatie,” dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Dalam literature, prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti dikemukakan oleh Gagne “dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*Achievement*) seseorang.

Menurut Doantara (2008: 1) tentang hasil belajar atau prestasi belajar dapat diartikan “sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu”. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan.

Masykur Rahman (2011 : 64) mengatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa Inggris “discipline” yang mengandung beberapa arti dan salah satunya artinya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.

Disiplin juga merupakan upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan diharapkan. Terkait itu, sekolah yang punya tata tertib jelas bermaksud mendisiplinkan guru dan murid untuk mencapai tingkat tertinggi dalam prestasi belajar-mengajar (Rahman, 2011:66).

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar dengan disiplin praktikum servis poros penggerak pada siswa Kelas XI Semester IV Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 2 Borobudur Magelang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas atau *Classrom Action Research (CAR)*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Semester IV Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 2 Borobudur Magelang yang berjumlah 32 Orang.

Prgumpulan data menggunakan metode observasi, tes dan dokumen. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kedisiplinan dan tes setiap akhir siklus. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Analisis kedisiplinan hasil observasi menggunakan analisis presentase dan analisis hasil belajar menggunakan rata-rata. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini jika ketuntasan klasikal sudah mencapai 75% dengan kriteria ketuntasan minimal 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Rata-rata hasil belajar sistem poros penggerak adalah 67,65 dan siswa yang mencapai ketuntasan baru mencapai 35,39%.

b. Siklus I

Pada siklus I sebagian besar siswa memiliki tingkat kedisiplinan sedang yaitu 22 siswa (64,71%). Selebihnya tingkat kedisiplinan tinggi 12 siswa (35,29%) dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan praktikum rendah. Hasil belajar siklus I menunjukkan ketuntasan klasikal mencapai 61,76% dengan rata-rata 75,88.

c. Siklus II

Pada siklus II sebagian besar siswa memiliki tingkat kedisiplinan sedang yaitu 22 siswa (64,71%). Selebihnya tingkat kedisiplinan tinggi 12 siswa (35,29%) dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan praktikum rendah. Pada siklus II ketuntasan klasikal sudah mencapai 94,12% dengan rata-tata hasil belajar 84,56.

2. Pembahasan

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah siswa yang bersangkutan mengalami proses pembelajaran, yakni berupa kecakapan aktual dan kecakapan potensial. Prestasi belajar ini dapat dilihat secara nyata dari sebuah skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Tes yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari siswa misalnya pengetahuan, pemahaman atau aplikasi suatu konsep.

Keterkaitan antara kedisiplinan dan hasil belajar dapat dibuktikan pada panelitian tindakan kelas ini. Semakin siswa disiplin praktikum maka hasil belajar yang dicapai juga semakin meningkat. Hasil observasi kedisiplinan praktikum praiklus adalah rendah. Kemudian setelah dilakukan pengamatan menggunakan lembar kedisiplinan praktikum diperoleh rerata skor 31,56 (sedang) pada siklus I dan menjadi 36,91 (tinggi) pada siklus II. Berdasarkan jumlah siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi juga mengalami peningkatan yaitu 35,29% pada siklus I dan menjadi 79,41% pada siklus II. Hal ini menunjukkan dari prasiklus, ke siklus I dan siklus II diperoleh kedisiplinan praktikum mengalami peningkatan. Seiring dengan meningkatnya kedisiplinan maka hasil belajar juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan hasil tes pada prasiklus 67,65 dengan ketuntasan mencapai 35,29%, kemudian menjadi 75,88 pada siklus I dengan ketuntasan mencapai 61,76%. Pada akhir siklus II diperoleh rerata hasil tes sebesar 84,56 dengan ketuntasan mencapai 94,12%

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil simpulan bahwa melalui kedisiplinan praktikum dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Semester IV Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Borobudur Magelang. Hal ini dibuktikan Hasil observasi kedisiplinan praktikum praiklus adalah rendah meningkat menjadi 31,56 (sedang) pada siklus I dan menjadi 36,91 (tinggi) pada siklus II. Seiring dengan meningkatnya kedisiplinan maka hasil belajar juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan hasil tes pada prasiklus 67,65 dengan ketuntasan mencapai 35,29%, kemudian menjadi 75,88 pada siklus I dengan ketuntasan mencapai 61,76%. Pada akhir siklus II diperoleh rerata hasil tes sebesar 84,56 dengan ketuntasan mencapai 94,12%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya selalu membiasakan agar siswa dapat mentaati aturan-aturan yang ada selama melaksanakan praktikum.
2. Siswa harus melaksanakan praktikum sesuai dengan aturan praktikum dan petunjuk guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Moenir. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, dan Penilai. Universitas Negeri Yogyakarta. (Online). 2 Januari 2009. (Www.Geocities.Com/Zai_Abidin69/Mypage.Html).
- Hakim, Arif. 2011. *Hubungan Kreatifitas Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Materi Servis Poros Penggerak Roda pada Siswa Kelas XI Teknik SMK Muhammadiyah Klaten*.<http://eprint.uny.ac.id> tanggal September 2014
- Masykur Arif Rahma. 2011. *Kesalahan Fatal Guru dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Diva
- Mulyasa. E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung; Alfa Beta
- Sapriya, dkk, 2006. *Pembelajaran Dan Evaluasi Hasil Belajar*, Bandung: Upi Press